

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam sub-bab landasan teori, dibahas mengenai teori dan konsep yang didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang akan dikaji. Konsep dan teori tersebut digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan penelitian.

Untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya, Peneliti memanfaatkan beberapa teori dan konsep. Adapun teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari industri pertahanan, kandungan lokal, diversifikasi produk, struktur industri, dan daya saing industri.

##### **2.1.1 Industri Pertahanan**

Industri pertahanan merupakan bagian dari sektor industri yang berfokus pada pembuatan, pengembangan, dan perawatan perlengkapan dan sistem militer (Dunne, 1995).

Industri pertahanan sebagai sektor yang terdiri dari perusahaan dan organisasi yang bergerak dalam produksi dan pengembangan sistem dan teknologi militer, melalui menekankan pada inovasi teknologi, serta hubungan yang erat dengan pemerintah (Bitzinger, 2009).

Industri pertahanan sebagai sektor ekonomi yang melibatkan produksi dan pengembangan peralatan dan teknologi militer, yang memiliki dampak ekonomi dan politik, serta dapat mempengaruhi hubungan internasional dan keamanan global (Witarti, 2015).

Pada bidang ekonomi, industri pertahanan mencakup sektor yang menghasilkan barang dan jasa khusus untuk kebutuhan militer, meliputi produksi senjata dan peralatan tempur, penelitian dan pengembangan teknologi baru yang bisa dimanfaatkan untuk sistem pertahanan (Susdarwono, 2020).

Sektor industri pertahanan melibatkan banyak perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang dirancang untuk digunakan oleh militer, yang terkait erat dengan kebijakan nasional dan strategi keamanan suatu negara (Budiman, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan, industri pertahanan sebagai sektor industri yang berfokus pada pengembangan, produksi, dan perawatan perlengkapan Alpalhankam, dengan menekankan pada inovasi teknologi untuk kebutuhan militer, yang dapat mempengaruhi hubungan internasional dan keamanan global.

### **2.1.2 Kebijakan Publik**

Untuk memastikan keberhasilan implementasikan kebijakan publik minimal perlu diperhatikan 4 (empat) variabel kunci, yaitu: komunikasi, sumber daya, pelaksanaan, dan struktur birokrasi yang mendukung dalam pemberlakuannya (Edwards III, 1980). Kebijakan TKDN pada industri pertahanan merupakan bagian dari kebijakan publik yang diberlakukan untuk mendorong penguasaan pasar domestik oleh industri pertahanan dalam negeri, dimana 4 variabel kunci diatas diperlukan untuk memitigasi resiko terjadinya kegagalan dalam implementasi kebijakan.

Ripley dan Franklin menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dalam kebijakan publik, yang berperan dalam formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan melalui tiga kategori utama: kebijakan distributif, redistributif, dan regulasi. Kebijakan distributif berfokus pada penyediaan sumber daya atau layanan kepada masyarakat, kebijakan redistributif mengalihkan sumber daya atau kekuasaan antar kelompok, sementara kebijakan regulasi menetapkan aturan untuk mengarahkan perilaku individu atau organisasi (Septiana, 2023). Dengan demikian pemerintah menjadi aktor utama pengambil keputusan implementasi kebijakan TKDN, sehingga pemerintah bertanggung jawab memastikan legitimasi kebijakan, koordinasi antar-lembaga, dan memastikan keberhasilan implementasi

guna mencapai tujuan penguasaan segmen pasar domestik melalui implementasi kebijakan TKDN secara efektif dan efisien.

### **Kebijakan TKDN Sebagai Kebijakan Publik**

TKDN adalah besaran yang menunjukkan komponen produksi barang/jasa yang berasal dari dalam negeri. Kebijakan TKDN, bertujuan untuk meningkatkan penggunaan produk dalam negeri dalam proyek-proyek pemerintah dan industri lainnya (Kemenperin, 2022).

TKDN merupakan kebijakan yang dirancang untuk mendukung industri lokal dengan memastikan bahwa bagian tertentu dari produk atau jasa yang digunakan dalam proyek pemerintahan harus diproduksi secara local, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada produk impor dan meningkatkan nilai tambah di dalam negeri (Fatmah, 2024).

Kebijakan TKDN merupakan upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan industri dalam negeri melalui regulasi yang mewajibkan penggunaan komponen lokal dalam produksi barang dan jasa, serta bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemampuan teknologi domestik (Hardenta, 2023)

TKDN adalah perhitungan persentase dari nilai barang atau jasa yang diproduksi di dalam negeri. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan bahwa porsi tertentu dari nilai produk atau jasa yang digunakan dalam berbagai proyek infrastruktur, energi, dan sektor lainnya berasal dari produsen lokal (Ramli, 2016)

Kebijakan TKDN berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan daya saing industri dalam negeri dengan mendorong penggunaan bahan baku, komponen, dan tenaga kerja dari dalam negeri, yang bertujuan untuk memperkuat struktur industri dalam negeri dan meningkatkan kualitas produk lokal (Anandhita, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan, Kebijakan TKDN adalah sebuah upaya strategis yang dirancang untuk mendukung perkembangan industri dalam negeri dengan mengharuskan penggunaan komponen lokal

dalam produksi barang dan jasa di berbagai proyek pemerintah dan sektor industri, dengan tujuan mengurangi ketergantungan pada produk impor, meningkatkan nilai tambah di dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat daya saing dan struktur industri lokal.

### **2.1.3 Strategi Pengembangan Produk**

Strategi pengembangan produk merupakan upaya untuk memperbarui produk yang sudah ada atau menciptakan produk baru untuk pasar yang sudah ada saat ini (Kotler, 2004).

Strategi pengembangan produk merupakan bagian dari manajemen strategis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai produk bagi konsumen (Fattah, 2015).

Strategi pengembangan produk adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi produk (Yunus, 2016).

Strategi pengembangan produk merupakan upaya untuk menciptakan atau memperbarui produk guna memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan nilai bagi pengguna. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan inovatif yang bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan memperkuat posisi di pasar. Dengan demikian, pengembangan produk menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi atau perusahaan.

### **2.1.4 Strategi Pemasaran Produk**

Strategi pemasaran yang baik, wajib memiliki lima komponen pokok, meliputi: lingkup, tujuan dan sasaran, pengalokasian sumber daya, keunggulan kompetitif, dan sinergi (Fadhilah, 2021).

Strategi pemasaran merupakan pola pikir yang digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran pada suatu perusahaan mengenai spesifikasi strategi untuk target pasar, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran (Kotler, 2009).

Strategi pemasaran adalah segala sesuatu mencakup semua sistem yang terlibat dalam perencanaan dan penetapan harga produk, pemasaran produk, dan distribusi barang dan jasa yang dapat memuaskan kekuatan pembeli aktual dan potensial (Stanton, 1991)

Strategi pemasaran adalah kerangka kerja untuk mencapai tujuan pemasaran melalui perencanaan, penetapan harga, promosi, dan distribusi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Strategi ini mencakup lingkup, tujuan, alokasi sumber daya, keunggulan kompetitif, dan sinergi untuk memastikan efektivitas dan daya saing perusahaan.

### **2.1.5 Struktur Industri**

Struktur industri didefinisikan sebagai konfigurasi dari lima kekuatan yang mempengaruhi kompetisi dalam suatu industri, meliputi ancaman pendatang baru, kekuatan tawar-menawar pembeli, kekuatan tawar-menawar pemasok, ancaman produk atau jasa pengganti, dan persaingan di antara perusahaan yang ada, untuk menentukan intensitas persaingan dan profitabilitas industri (Porter, 1980).

Struktur industri sebagai karakteristik dasar dari pasar yang mempengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan dalam industri tersebut, meliputi jumlah perusahaan, distribusi ukuran perusahaan, diferensiasi produk, hambatan masuk, dan teknologi yang digunakan (Caves, 1964).

Struktur industri dalam konteks ekonomi Indonesia sebagai konfigurasi dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam suatu sektor tertentu, termasuk konsentrasi pasar, hambatan masuk, dan distribusi ukuran perusahaan, yang digunakan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan persaingan yang sehat (Basri, 2005).

Struktur industri sebagai kombinasi dari berbagai elemen seperti jumlah dan ukuran perusahaan, diferensiasi produk, hambatan masuk, serta distribusi pasar yang mempengaruhi tingkat persaingan dan dinamika dalam industri tersebut, yang dapat digunakan sebagai analisis untuk

merumuskan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan daya saing nasional (Firmanzah, 2015).

Struktur industri merupakan elemen kunci dalam membentuk ekosistem industri yang efektif. Dimana dengan ekosistem industri yang baik merupakan aspek penting dalam menghadapi berbagai ancaman, seperti ancaman pendatang baru, kekuatan tawar-menawar pemasok dan pembeli, serta persaingan antar perusahaan saling mempengaruhi untuk menentukan intensitas kompetisi untuk mewujudkan daya saing industri nasional. Untuk mengakselerasi pertumbuhan industri dalam negeri, penting untuk memahami struktur industri guna merumuskan kebijakan yang mendorong inovasi, efisiensi, dan daya saing di pasar global. Dengan demikian, struktur industri yang kuat dan seimbang akan membentuk ekosistem industri yang mampu mendorong daya saing industri dalam negeri dan global.

#### **2.1.6 Transfer Teknologi**

Transfer teknologi merupakan proses dimana pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan metode pembuatan dari organisasi atau individu yang berinovasi diberikan ke organisasi lain yang diharapkan dapat menggunakan teknologi tersebut untuk tujuan tertentu (Bozeman, 2000).

Transfer teknologi merupakan proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi dari suatu institusi atau individu ke pihak lain yang memerlukan, dengan melibatkan peralatan fisik mencakup transfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan memelihara teknologi tersebut (Wahyudiana, 2022).

Transfer teknologi merupakan proses perpindahan teknologi yang melibatkan kegiatan penelitian dan pengembangan, pelatihan, dan penyesuaian teknologi dengan kondisi lokal penerima. Ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi baru dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Fauji, 2021).

Transfer teknologi dapat diartikan sebagai proses perpindahan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi dari satu pihak ke pihak lain yang membutuhkan, dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Proses ini melibatkan berbagai aspek, seperti penelitian dan pengembangan, pelatihan, serta penyesuaian teknologi dengan kondisi lokal penerima, sehingga mencakup tidak hanya peralatan fisik tetapi juga kemampuan untuk mengoperasikan dan memeliharanya secara efektif.

### **2.1.7 Diversifikasi Produk**

Diversifikasi produk dapat dilakukan melalui integrasi vertikal atau horizontal. Integrasi vertikal melibatkan pengendalian lebih besar atas rantai pasokan, sementara integrasi horizontal melibatkan ekspansi ke lini produk atau layanan yang baru namun terkait (Porter, 1985).

Diversifikasi produk upaya perluasan jangkauan produk atau layanan untuk memasuki pasar baru atau segmen pasar yang berbeda. Strategi ini dapat membantu perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih stabil dan mengurangi ketergantungan pada satu produk atau pasar (Ansoff, 1990).

Diversifikasi produk merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperkenalkan produk baru yang berbeda dengan produk yang sudah ada, dengan tujuan untuk mengurangi risiko bisnis dan memanfaatkan peluang pasar baru (Kotler, 2003).

Diversifikasi produk adalah proses memperluas atau mengubah produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk mencapai pertumbuhan dan mengurangi risiko dengan tidak bergantung pada satu lini produk saja (Brealey, 2006).

Diversifikasi produk adalah strategi bisnis yang digunakan untuk memperluas jangkauan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan penjualan dan profitabilitas serta mengurangi

risiko yang mungkin timbul akibat ketergantungan pada satu jenis produk atau jasa (Kasmir, 2014).

Dari pengertian terkait diversifikasi produk diatas, dapat disimpulkan diversifikasi produk merupakan strategi bisnis yang melibatkan perluasan atau perubahan dalam penawaran produk atau layanan untuk mengurangi risiko, meningkatkan pertumbuhan, dan mencapai stabilitas melalui pengendalian yang lebih besar atas rantai pasokan atau ekspansi ke pasar dan segmen baru.

### **2.1.8 Daya Saing Industri**

Daya saing industri adalah kemampuan suatu industri untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan mendasarkan pada kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan struktur persaingan, serta industri pendukung dan industri terkait (Porter, 1990)

Daya saing industri adalah kemampuan suatu perusahaan atau sektor untuk bersaing dalam pasar global dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia secara efisien (Caves, 2007).

Daya saing industri adalah kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan efisiensi produksi, menghadapi tantangan global, dan mengambil peluang dalam pasar internasional (Pengestu, 2022).

Daya saing industri sebagai kemampuan suatu negara atau sektor untuk mengeksport produk-produknya ke pasar global dengan harga yang kompetitif serta memiliki daya tarik investasi yang tinggi (Ramli, 2006).

Daya saing industri merupakan hasil dari kombinasi antara kebijakan ekonomi yang mendukung, inovasi teknologi, dan kualitas sumber daya manusia yang memadai (Basri, 2014).

Dari berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan daya saing industri merupakan kemampuan suatu industri untuk bersaing dan unggul di pasar global dengan memanfaatkan berbagai faktor internal dan eksternal secara efektif.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan mengkaji penelitian terdahulu, peneliti membangun kerangka berpikir yang kuat, dengan mengidentifikasi penelitian relevan, analisis mendalam terhadap temuan penelitian sebelumnya, dan perbandingan dengan fokus penelitian yang dilakukan, menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Langkah tersebut dapat membantu peneliti dalam melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Pada bagian ini peneliti meresumekan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian mengenai Dampak Kebijakan TKDN Terhadap Strategi Pengembangan dan Pemasaran Produk Alpahankam Dalam Peningkatan Daya Saing Industri Pertahanan (Studi Kasus PT Pindad, Produk Munisi). Pada penelitian ini dilakukan peninjauan tulisan yang sejenis terhadap 22 (dua puluh dua) penelitian/artikel yang terkait dengan topik penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
1	Eka Yulianti / 2023 / Kualitatif	"Kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Dalam Pengadaan	Kebijakan TKDN, Pengadaan Barang/ Jasa	Dalam implementasi TKDN pada PBJ lembaga perguruan tinggi bermanfaat mendorong	<b>Persamaan</b> Dampak Kebijakan TKDN terhadap strategi pemasaran produk

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
		Barang Dan Jasa Peguruan Tinggi”		inovasi produk lokal, namun sekaligus memiliki tantantangan ketersediaan teknologi lokal	<b>Perbedaan</b> Fokus pada pengadaan barang/jasa pada perguruan tinggi
2	Airin Devanty, dkk. / 2018 / Kualitatif	“Analisis Dampak Regulasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Terhadap Industri Pada Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kebijakan TKDN, Industri Telekomuni-kasi, Pertum-buhan Ekonomi.	Dengan implementasi TKDN di sektor industri TIK meningkatkan penggunaan komponen dalam negeri.	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap daya saing industri  <b>Perbedaan</b> Fokus pada daya saing industri sektor TIK

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
		di Indonesia”			
3	Taufik Hidayat, dkk. / 2024 / Kualitatif	“Analisis Kebijakan Penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi”	Kebijakan TKDN, Pengadaan Barang /Jasa	Kemendikbudristek dalam proses PBJ pemerintahan telah mensosialisasikan dan melaksanakan skema aturan TKDN.	<b>Persamaan</b> Dampak Kebijakan TKDN terhadap strategi pemasaran produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada pengadaan barang/jasa pada Kemendikbudristek
4	Yeni Elfiza Abbas, dkk. / 2024 / Kualitatif	“Implementasi UU TKDN (Tingkat Kandungan	Kebijakan TKDN, Strategi pengem-	Implementasi kebijakan TKDN terhadap strategi	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
		Dalam Negeri) Dan Akuntansi Pajak Atas Barang Kena Pajak 'Box Panel Stenlis' Pada <i>Graphic Electric</i> "	bangan Produk	pengembangan produk Box Panel Stenlis.	strategi pengembangan produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada produk Box Panel Stenlisq
5	Taufik Hidayat. / 2018 / Kajian Pustaka	"Analisis Peningkatan Kandungan Komponen Lokal pada Pembangunan Kapal Baru di Dalam Negeri"	Kebijakan TKDN, industri perkapalan, strategi pengembangan produk, strategi pemasaran	Dibutuhkan-nya strategi untuk meningkatkan nilai TKDN pada pembuatan kapal baru, melalui strategi <i>product development</i> dan <i>market penetration</i> .	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap strategi pengembangan dan pemasaran produk  <b>Perbedaan</b>

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
					Fokus pada industri perkapalan
6	Indah Susanti / 2016 / Kualitatif	“Evaluasi Kualitas Layanan Jasa Sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) di PT. Sucofindo (Persero)”	Kebijakan TKDN, Perhitungan nilai TKDN, Layanan jasa verifikasi TKDN	Identifikasi layanan perhitungan nilai TKDN pada PT Scufindo terhadap mutu layanan dan kepuasan pelanggan	<b>Persamaan</b> Dampak Kebijakan TKDN terhadap strategi pemasaran produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada layanan jasa verifikasi TKDN
7	Agus Nurrohim / 2015 / Kualitatif	“Pengaruh TKDN Pada Biaya Pembangkitan Listrik Panas Bumi Skala Kecil”	Kebijakan TKDN, Biaya Pembangkitan Listrik, Industri Pembangkit Listrik	Pengembangan PLTP Skala Kecil memiliki peluang terhadap peningkatan TKDN dari manufaktur	<b>Persamaan</b> Strategi pengembangan produk untuk meningkatkan nilai TKDN  <b>Perbedaan</b>

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
				komponen pembangkit panas bumi.	Fokus pada produk PLTP dalam meningkatkan nilai TKDN dari komponen pendukung
8	Irhan Febijanto, dkk. / 2021 / Kualitatif	“Domestic Component Level Assessment For A Salt Factory And A Salt Production”	Kebijakan TKDN, Analisis biaya produksi, Industri garam	Nilai TKDN Barang & Jasa Pabrik Garam bergantung pada bahan utama yang diimpor. Untuk meningkatkan nilai TKDN pengembangan bahan baku local yang diperkirakan akan meningkat-	<b>Persamaan</b> Strategi pengembangan produk utk meningkatkan TKDN  <b>Perbedaan</b> Fokus pada industri garam

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
				kan nilai TKDN.	
9	Sriyana Sriyana, dkk. / 2010 / Kualitatif	“Analisis Pengaruh Tingkat Komponen Dalam Negeri Terhadap Keekonomian PLTN”	Kebijakan TKDN, Industri Pembangkit Listrik, Perhitungan TKDN, Perhitungan Ekonomi	Pemenuhan nilai TKDN memerlukan dukungan pemerintah berupa kebijakan industri, seperti proses alih teknologi, agar meningkatkan kemampuan industri nasional.	<b>Persamaan</b> Kebijakan TKDN terhadap daya saing industri  <b>Perbedaan</b> Fokus pada produk PLTN dalam meningkatkan nilai TKDN
10	Alif Duta Hardenta, dkk. / 2022 / Kualitatif	“Pengaruh Implementasi Kebijakan Proteksionisme Melalui	Kebijakan TKDN, Kebijakan Proteksionisme, Pengadaan Barang	Penerapan TKDN pada PBJ Pemerintah merupakan kebijakan perdagangan	<b>Persamaan</b> Dampak Kebijakan TKDN terhadap strategi

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
		Tingkat Komponen Dalam Negeri Terhadap Tender/Seleksi Internasional”	/Jasa Pemerintahan	internasional yang diikuti Indonesia, sebagai kebutuhan untuk melakukan melindungi produk dalam negeri.	pemasaran produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada pengadaan barang/jasa pemerintahan dalam bentuk tender
11	Cindy Theresia Manurung dan Emil Bachtiar / 2023 / Kualitatif	“Mengukur Efektivitas Interactive Control Systems: Studi Kasus pada Perusahaan Distributor Alat Kesehatan”	Kebijakan TKDN, Pengadaan Barang /Jasa Pemerintahan,	Perusahaan merumuskan strategi pengembangan produk dengan menggunakan material lokal yang bersertifikat TKDN.	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap strategi pengembangan produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada industri alat kesehatan
12	Akim Windaru dan Abdul	“Analisa Biaya Pembangkit	Analisis biaya pembangkit	Struktur biaya PLTP meliputi:	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
	Hamid Budiman. / 2020 / Mixed Method	tan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Skala Kecil”	an listrik PLTP, Kebijakan TKDN,	biaya investasi, operasional dan perawatan. Lokasi PLTP yang terpencil, menyebabkan tingkat keekonomian PLTP kurang menarik. Dengan Skenario TKDN dalam pembangunan diharapkan harga listrik PLTP dapat lebih murah.	TKDN terhadap strategi pengembangan produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada industri pembangkit listrik PLTP
13	Risma Wati Isnaeniah, dkk. / 2022 / Kualitatif	“Kebijakan Peningkatan Penggunaan Produksi	Kebijakan TKDN, Kebijakan Pemberdayaan	Penggunaan PDN perlu ditingkatkan guna meningkatkan	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
		Dalam Negeri Di Masa Pandemi Covid-19 Tinjauan Dari Peraturan Perundang-Undangan”	Industri, Pengadaan Barang /Jasa Pemerintahan	kan perekonomian dimasa pandemi, terutama melalui komitmen K/L/PD.	daya saing produk lokal  <b>Perbedaan</b> Berfokus pada kondisi pandemi dan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintahan
14	Prasetyaning Diah Rizky Lestari, dkk. / 2019 / Rancang Bangun	“Simulasi Beban Jalan Dan Traksi Roda Pada Pemilihan <i>Rolling Chassis 4wd</i> Untuk Kendaraan Water Cannon”	Kebijakan TKDN, Rancang Bangun, Platform Kendaraan Darat	Tingkat TKDN kendaraan taktis Water Cannon (WCV) rendah, diperlukan kajian rancang bangun untuk peningkatan nilai TKDN yang mempunyai	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap strategi pengembangan produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada produk kendaraan taktis Water Cannon

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
				daya ungkit bobot TKDN tinggi.	
15	Diah Kurniawati Ningtyas dan I Nyoman Dita Pahang Putra. / 2024 / Kuantitatif	<i>“Analysis of the Calculation Value of Domestic Component Level (TKDN) on high-rise building projects”</i>	Kebijakan TKDN, Teknik Sipil, Perhitungan Nilai TKDN	Perhitungan nilai pada pekerjaan pembangunan gedung bertingkat di Indonesia telah memenuhi persyaratan nilai TKDN lebih dari 40% sesuai dengan peraturan pengadaan barang/jasa pemerintahan	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap strategi pengembangan produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada perhitungan TKDN Barang/Jasa pada produk gedung bertingkat
16	Diah Kusumawati, dkk. / 2017 / Kualitatif	“Analisis Kebutuhan Regulasi Terkait dengan	Perhitungan TKDN, Standar Internet of Thing	Diperlukan regulasi standar TKDN komponen	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
		<i>Internet Of Things”</i>		IoT, meliputi: protokol komunikasi, platform, sistem otentifikasi, keamanan, dan standar power/ daya perangkat IoT.	strategi pengembangan produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada komponen perangkat IoT
17	Toebagus Galang Windi Pratama. / 2019 / Kualitatif	<i>“Urgency of Licensing Restriction in Joint Venture Companies Related to TKDN”</i>	Kebijakan TKDN, Kerjasama dan Investasi Asing, Transfer Teknologi	Melalui kebijakan TKDN akan mendorong terjadinya investasi asing dan transfer teknologi untuk meningkatkan nilai TKDN produk	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap strategi pengembangan produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada investasi asing dan ToT

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
18	Rio Leksa Muchtiwibowo, dkk. / 2019 / Kualitatif	“Manajemen Teknologi PT PAL Indonesia Dalam Pembangunan Kapal Perusak Kawal Rudal”	Kebijakan TKDN, Tranfer Teknologi, Manajemen Industri	Pentingnya kolaborasi antara industri dan akademisi dalam proses transfer teknologi, dalam rangka peningkatan nilai TKDN pada pembangunan Kapal PKR	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap strategi pengembangan produk  <b>Perbedaan</b> Fokus pada peningkatan nilai TKDN Kapal PKR melau ToT
19	Setyo Margo Utomo dan Agus Krisnowo. / 2020 / Kualitatif	“ <i>Manufacturing Industrial Policy Development Policy For Electric Propulsion To Improve Local</i> ”	Kebijakan TKDN, Pengembangan manufaktur perkertanian, Model Porter,	Dari hasil analissi SWOT, posisi industri sistem penggerak kereta api berada pada posisi Kuadran IV	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap strategi pengembangan produk

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
		<i>Content Of Railway Industry</i>	Analisis SWOT	sehingga sebaiknya menggunakan Strategi Defensif. Untuk itu diperlukan insentif pemerintah untuk mendorong peningkatan substitusi komponen impor menjadi komponen lokal	<b>Perbedaan</b> Fokus pada peningkatan nilai TKDN pada produk/komponen perkertanian
20	Vidyantina Heppy Anandhita. / 2017 / Kualitatif	“Analisis Ekosistem TIK Indonesia yang Mendorong Perkembangan Industri	Kebijakan TKDN, Pengembangan Industri Lokal, Ekonomi Kreatif,	Strategi peningkatan ekosistem TIK, antara lain: kolaborasi pemerintah dan sektor	<b>Persamaan</b> Dampak kebijakan TKDN terhadap strategi pengem-

No	Nama / Tahun / Metode	Judul	Teori / Konsep	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	5	6	7
		Lokal dan Ekonomi Kreatif	Analisis SWOT, Model Ekosistem ICT	swasta untuk memberikan pelatihan, menyiapkan inkubasi TIK, technopark, dan modal awal.	<p>bangan produk</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Fokus pada peningkatan nilai TKDN pada ekosistem industri TIK</p>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian dapat didefinisikan sebagai struktur konseptual yang digunakan untuk merumuskan masalah penelitian, tujuan, pertanyaan penelitian, serta kerangka teori yang mendukung penelitian tersebut. Menurut Maxwell (2013), kerangka konseptual adalah jaringan atau 'bidang' dari konsep-konsep yang saling terhubung sehingga membentuk pemahaman yang menyeluruh tentang suatu problematika atau fenomena.

Adapun latar belakang permasalahan yang menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan TKDN pada sektor industri pertahanan semenjak pemberlakuan wajib PDN tahun 2021 belum optimal, seperti data berikut:

**Tabel 2.2 Perbandingan Sertifikasi TKDN di Ind-Han**

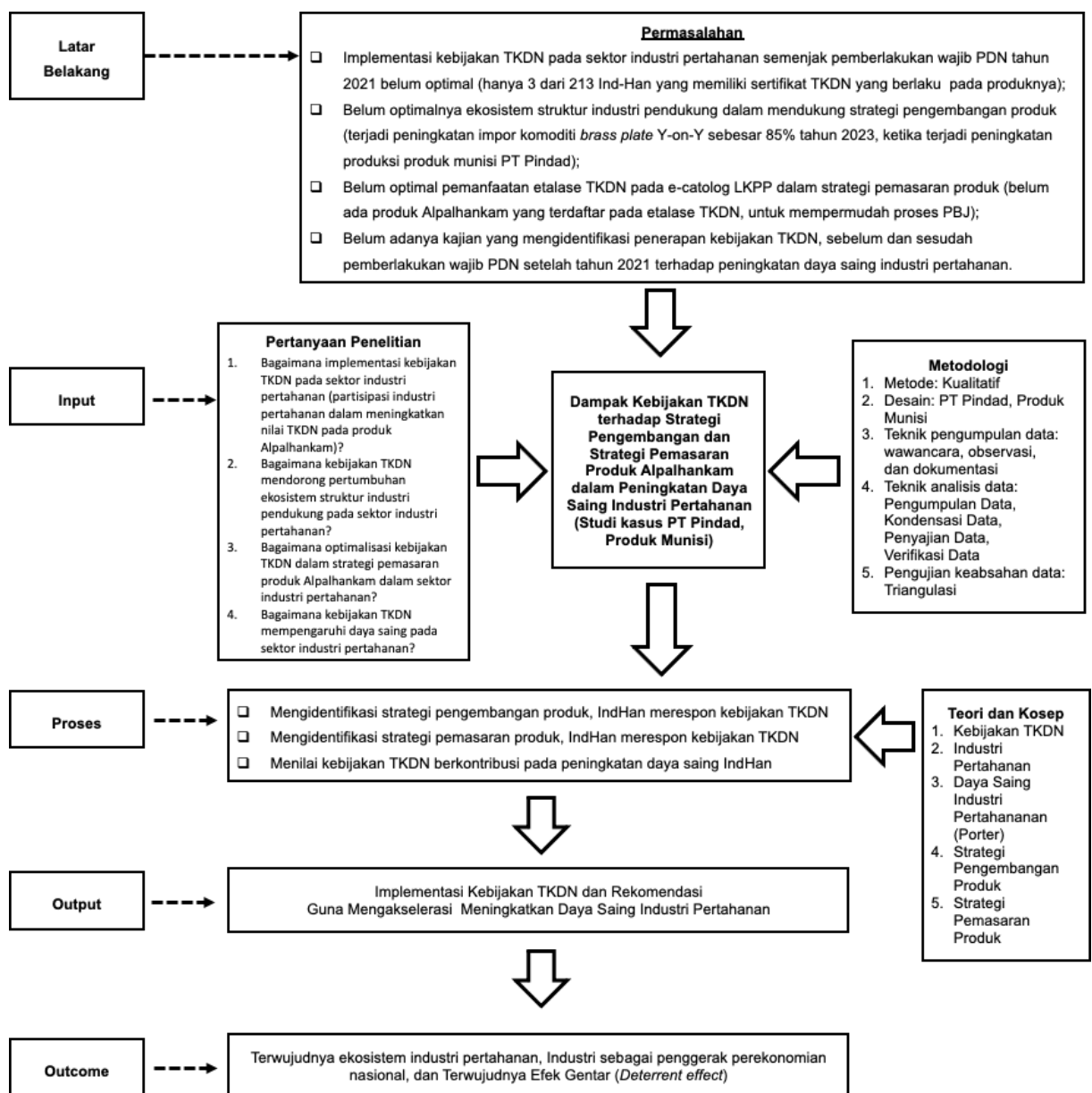
<b>Produk Tersertifikasi</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Data Nasional	14.956	14.767	17.344	47.067	<b>0,35%</b>
Industri Pertahanan (BUMN/S)	126	9	31	166	

Sumber: Kemenperin, 2024. Diolah oleh Peneliti (2025)

Dari data yang dilansir dari Kemenperin, didapatkan fakta rendahnya partisipasi sertifikasi TKDN pada produk di sektor industri pertahanan, dimana dari 213 Industri Pertahanan (SE. B/2635/VII/2023/DJPOT, tentang Daftar Industri Pertahanan), hanya 3 Industri Pertahanan yang memiliki sertifikat TKDN berstatus aktif dalam kurun 2021 s.d. 2023, yaitu PT Pindad, PT Dahana, dan PT Farin Industri Nusantara.

2. Belum optimalnya ekosistem yang mendukung struktur industri pendukung dalam mendukung strategi pengembangan produk (studi kasus produk munisi). Dimana berdasarkan data impor BPS, ketika terjadi penurunan impor komoditi *brass cup* sebesar -76% (Y-on-Y) dibandingkan tahun 2022, terjadi peningkatan impor komoditi *brass plate* pada tahun 2023 sebesar 85% (Y-on-Y) dibandingkan tahun 2022. Hal ini menunjukkan belum optimalnya strategi pengembangan produk terkait ekosistem struktur industri pendukung produk munisi.
3. Saat ini telah tersedia etalase khusus produk dengan sertifikat TKDN pada e-catalog yang dapat diakses melalui website Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Namun dalam etalase tersebut belum ada produk Alpalhankam yang tercatat di dalam etalase TKDN tersebut. Dengan demikian proses PBJ produk Alpalhankam belum optimal dalam strategi pemasarannya, sehingga proses PBJ masih dilakukan dengan prosedur yang lebih panjang.
4. Belum adanya kajian yang mengidentifikasi penerapan kebijakan TKDN, sebelum dan sesudah pemberlakuan wajib PDN setelah tahun 2021 terhadap daya saing industri pertahanan.

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram alir yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Diagram ini berfungsi untuk memetakan aliran dari pemikiran sang peneliti sehingga mudah dan jelas untuk dipahami. Dalam penelitian tentang Dampak Kebijakan TKDN Terhadap Strategi Pengembangan dan Pemasaran Produk Alpalhankam dalam Peningkatan Daya Saing Industri Pertahanan, kerangka pemikirannya akan dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)